

Junarti

Ari Indriani

Novi Mayasari

Karakter Kemandirian **DAN** Kesiapan Mahasiswa

Dalam Menghadapi Dunia Kerja

Pada Kegiatan Merdeka
Belajar Kampus Merdeka



**KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN
MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA
KERJA PADA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

**KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN
MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA
KERJA PADA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

Junarti
Ari Indriani
Novi Mayasari



KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Penulis:
Junarti
Ari Indriani
Novi Mayasari

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-433-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Karakter Kemandirian Dan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sesuai yang ditargetka. Buku ini berisikan tentang bagaimana sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Februari 2023,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II HAKIKAT KEMANDIRIAN BELAJAR	6
BAB III KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN MAHASISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA	10
BAB IV KONSEP MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	23
A. Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka	23
B. Implementasi MBKM	25
BAB V PROSES PEMECAHAN MASALAH	29
BAB VI KARAKTER KEMANDIRIAN DAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	35
BAB VII PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengintegrasikan *21st century skills* dalam sistem pendidikan tinggi merupakan suatu keharusan dalam takaran global. Hal ini tentunya membutuhkan perencanaan strategis dan *partnership* yang lebih luas agar institusi pendidikan tinggi dapat mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki keterampilan-keterampilan global dan bersikap aktif serta produktif dalam kancah nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM telah diimplementasikan pada perguruan tinggi Negeri maupun swasta sejak tahun 2020.

Kebijakan MBKM secara umum memberikan hak belajar bagi mahasiswa programsarjana selama tiga semester di luar program studi. Kebijakan MBKM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di prodi dan sisanya diluar prodi dalam satu perguruan tinggi atau di luar prodi pada perguruan tinggi yang lain.

Kebijakan pelaksanaan MBKM di IKIP PGRI Bojonegoro secara khusus tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 046-b/IKIP PGRI/0.8/2021 tanggal 25 Agustus 2021, baik mahasiswa maupun dosen terlibat langsung dalam kegiatan MBKM. Beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan

mahasiswa antara lain pertukaran pelajar, magang, kampus mengajar, riset, proyek desa, wirausaha, studi independen, dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. *Link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) harus diwujudkan melalui kerjasama kurikulum berupa kegiatan pembelajaran di luar prodi dalam PT dan/atau pembelajaran di luar PT. Secara riil menurut Rachmawati & Sulianti (2018) bahwa tuntutan di dunia industri berkembang pesat menyebabkan kebutuhan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan konsep diri yang tinggi sangat dibutuhkan. Ketidakterapan dalam dunia industri menjadikan keraguan akan kesiapan mahasiswa untuk bekerja karena konsep dirinya yang rendah dan/atau kompetensinya yang kurang mumpuni atautkah karena kedua(Rachmawati & Sulianti, 2018).

Berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan pentingnya pendidikan karakter agar mempunyai kemampuan terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017). Kemandirian bagian dari aspek penting dalam karakter yang dimiliki setiap bangsa Indonesia terutama mahasiswa sebagai calon guru yang nantinya akan menjadi guru sebagai aktor utama pelaksanaan

PPK (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsadengan melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada oranglain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (TIM PPK Kemendikbud, 2017). Nilai karakter mandiri ini terkandung dalam kemandirian belajar sebagai proses siklus, dimana mahasiswa merencanakan tugas, memantau kinerjanya sendiri dan kemudian merefleksikan hasilnya secara sendiri. Siklusini juga dilakukan dalam setiap kegiatan MBKM.

Hubungan antara kemandirian dan kesiapan kerja bagi para lulusan menjadi penting. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan kesiapan kerja serta tingkat kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif terhadap kesiapan kerja (Ayuningtyas, 2015; Annisa, 2021; Joko dkk, 2020).

Beberapa kajian penelitian terdahulu tentang tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir menjadi perhatian penting yang tidak dapat kita pungkiri antara lain *Zunita dkk (2018)*, *Nadziri (2018)*, *Rachmawati & Sulianti (2018)*. Selanjutnya hubungan antara kemandirian dan kesiapan dalam bekerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan (Prihatin dkk, 2020). Selanjutnya *Fataron & Sijabat (2019)* pelatihan dan pemagangan terbukti mampu menjelaskan efikasi diri dan *locus of control*, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa magang merupakan salah satu variabel yang tepat untuk menjelaskan variasi dalam kesiapan kerja.

Perkembangan ekonomi dan sosial global yang begitu cepat telah memicu Pendidikan Tinggi (PT) untuk mempersiapkan lulusannya untuk berbagai jenis pekerjaan yang belum eksis saat ini, untuk teknologi yang belum ditemukan, dan untuk masalah-masalah yang mungkin muncul nantinya (Schleicher dkk, 2010). Kesiapan lulusan yang disiapkan melalui kegiatan MBKM apakah sudah memenuhi pangsa pasar? Hal ini menjadi penting untuk dikaji terkait imbas/ efek implementasi MBKM yang sudah berjalan.

Sejak tahun 2017, IKIP PGRI Bojonegoro sudah menerapkan kurikulum yang berbasis KKNI yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. IKIP PGRI Bojonegoro telah melaksanakan kegiatan MBKM sejak tahun 2021 pada semester ganjil 2021/2022 kepada 5 Program Studi: Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa-Sastra Indonesia. Kegiatan MBKM yang diimplementasikan kepada mahasiswa semester 5 sejak tahun akademik 2021/2022 antara lain pertukaran pelajar, magang, wirausaha, riset, kampus mengajar, proyek desa, studi independen, dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Kegiatan MBKM yang sudah dilakukan oleh IKIP PGRI Bojonegoro sejak tahun 2021, tentunya diperlukan evaluasi untuk menunjang kebermanfaatannya pada kegiatan MBKM berikutnya. Salah satu bentuk kegiatan evaluasi yaitu dengan melalui kajian penelitian. Selain itu, karena mengingat pentingnya karakter kemandirian pada diri mahasiswa

sebagai lulusan dari IKIP PGRI Bojonegoro dan mengingat pentingnya kesiapan mahasiswa sebagai lulusan yang siap menghadapi dunia kerja. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali sejauh mana kemandirian dan kesiapan mahasiswa yang dibangun melalui MBKM dalam menghadapi dunia kerja.

BAB II

Hakikat Kemandirian Belajar

A. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian belajar yang sering digunakan dalam penelitian terdahulu bermacam-macam, antara lain ada yang menggunakan istilah *self regulated learning (SRL)*, *self regulated thinking (SRT)*, dan *self directed learning (SDL)*. Menurut Sumarmo(2004), tiga istilah yang berkaitan dengan kemandirian belajar yaitu *self regulated learning (SRL)*, *self regulated thinking (SRT)*, dan *self directed learning (SDL)*. Berdasarkan kesamaan karakteristik dari istilah yang digunakan di atas adalah termuatnyaproses perancangan dan pemantauan proses kognitif dan afektif ketika seseorang menyelesaikan tugas akademiknya (Sumarmo, 2004). Dengan demikian kemandirian belajar terbentuk karena ada target yang ingin di capai untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pengertian kemandirian belajar yang lain misalnya Adiningsih (2012) adalah proses belajar yang dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar juga merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar & Enceng, 2006). Kemandirian belajar juga merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya (Brookfield dalam Bunandar, 2016, hal. 11). Kemandirian belajar ada yang menjelaskan merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang

mampu secara individu untuk menguasai kompetensi baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotornya, tanpa bantuan atau tergantung dengan orang lain melainkan dengan usahanya sendiri (Setiawandkk, 2018).

Berdasarkan tujuannya dari kemandirian belajar adalah untuk membekali individu dengan keterampilan dan kompetensi yang memungkinkan mereka untuk belajar sendiri (Tekkol & Demirel, 2018). Kemudian karena kemandirian juga merupakan kesadaran diri yang digerakkan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan, maka kemandirian dapat dibangun dengan kesiapan pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan akademik yang maksimal. Di dalam kemampuan dalam dirinya ada kesadaran untuk berinisiatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri dan ada kemampuan untuk menentukan tujuan belajar mereka sendiri, sehingga untuk memaksimalkan kinerjanya dibutuhkan kemampuan dalam dirinya untuk menentukan sumber yang mereka butuhkan untuk belajar.

Dengan demikian pengertian kemandirian dalam penelitian ini adalah menggunakan pengukuran yang mengacu pada nilai karakter mandiri yang dirumuskan pada konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yakni merupakan sikap dan perilaku tidakbergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (TIM PPK Kemendikbud, 2017). Jadi yang dimaksud kemandirian dalam penelitian ini merupakan kegiatan mahasiswa di luar kelas yang melakukan kegiatan belajar sendiri, melakukan mengerjakan tugas sendiri, melakukan pemecahan masalah sendiri, melakukan tugas pengembangan diri secara mandiri tanpa bantuan dan ketergantungan kepada orang lain.

B. Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Selanjutnya ciri-ciri kemandirian belajar menurut Adiningsih (2012) mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpartisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif diri sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemandirian dapat dipengaruhi dominan oleh faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab (Teguh, 2012). Selain itu Zimmerman (2015) kemandirian belajar dibentuk oleh keinginan diri sendiri untuk melakukan pembelajaran yang diatur sendiri dengan melibatkan proses metakognitif, motivasi, dan perilaku yang diprakarsai secara pribadi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, seperti penetapan tujuan, perencanaan, strategi pembelajaran, penguatan diri, pencatatan diri, dan instruksi diri. Dalam kemandirian belajar harus dapat ada inisiatif pribadi (Sudiana dkk, 2017), ketekunan, dan keterampilan adaptif dalam belajar (Zimmerman, 2015). Selanjutnya selain adanya inisiatif sendiri tidak kalah penting adalah motivasi intrinsik, menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi penyelesaian masalah, menseleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi diri (memberi respons positif atau negatif dan umpan balik) terhadap penampilannya (Sumarmo, 2004). Dalam penampilannya yang akan dicapai merupakan penampilan secara akademik yang optimal.

Jadi, kemandirian belajar dalam diri mahasiswa dapat dibangun jika adanya tujuan akademik yang ingin dicapai, adanya motivasi, adanya rasa percaya diri, adanya inisiatif, tanggungjawab dalam dirinya, serta adanya disiplin diri yang dibentuk. Aspek-aspek ini akan menjadi tolok ukur dan akan

mempengaruhi keberhasilan diri yang akan dicapai secara akademik maupun non akademik (sebagai bentuk pengembangan diri).

BAB III

Kemandirian dan Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Kemandirian Mahasiswa

Dalam kemandirian belajar yang diprakarsai oleh Knowles (1975a; 1975b) bahwayang terkenal tentang teori belajar mandiri sebagai SDL (*Self Directed Learning*). *Self Directed Learning* adalah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka sendiri. Pemikiran SDL telah menempatkan mahasiswa di jantung pembelajaran dimana pengarahannya sendiri dalam belajar dan keinginan mereka untuk menjadi mandiri (Du Toit-Brits, 2018). Hal ini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu menumbuhkan pengarahannya sendiri oleh mahasiswa dalam belajar adalah hasil penting dari pendidikan (Du Toit-Brits, 2015) pada perguruan tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pentingnya karakter kemandirian belajar pada diri siswa maupun mahasiswa antara lain misalnya Cueli dkk, (2017); Samo, (2016), Sun dkk, (2017); Tekkol & Demirel, (2018). Pada kajian Cueli dkk, (2017) bahwa kemandirian belajar dalam belajar suatu mata kuliah sebagai dasar untuk kinerja akademik. Sedangkan Samo (2016) adanya keunggulan dalam belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*) juga dapat berpengaruh pada kinerja akademik. Kemandirian belajar mahasiswa dan keterampilan bervariasi yang lainnya berdasarkan jenis universitas, jenis kelamin, bidang studi,

tahun studi, keberhasilan akademik, jenis skor masuk universitas, tingkat pendapatan, dan keinginan untuk mengejar gelar sarjana mempunyai hubungan yang positif (Tekkol & Demirel, 2018).

Kemandirian yang dibangun dalam bangku kuliah dibentuk oleh keyakinan dan kepercayaan diri secara tanggungjawab yang ada pada diri individu. Keyakinan, kepercayaan diri, dan tanggungjawab merupakan faktor yang menunjang tingkat kesiapan diri mahasiswa. Kesiapan diri mahasiswa yang terbangun dapat dibentuk oleh suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikannya (Rachmawati dan Sulianti, 2018). Terjadinya kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja ke depannya dibangun oleh karir diri ketika dibangku kuliah. Hal ini dikuatkan adanya hubungan antara *career self-efficacy* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir mempunyai hubungan positif (Baiti dkk, 2017) menjadi dasar bagi setiap lulusan pada perguruan tinggi. Semakin tinggi *career self-efficacy* maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Keyakinan atau kepercayaan diri ini mampu memberikan sumbangan sebesar 60% terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir (Baiti dkk, 2017).

Pentingnya kemandirian belajar dalam diri mahasiswa dimaksudkan dalam hal ini bahwa mahasiswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan (Ranti dkk, 2017).

B. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu tentang Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja

Beberapa kajian terdahulu lainnya seperti Rachmawati dan Sulianti (2018) bahwa ada pengaruh antara konsep diri dan kompetensi mahasiswa tingkat akhir terhadap kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Sebesar 36% menunjukkan hubungan dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi konsep diri dan kompetensi mahasiswa maka semakin meningkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja (Baiti dkk, 2017; Rachmawati & Sulianti, 2018). Konsep diri dan kompetensi yang dibangun ketika melakukan kegiatan selama perkuliahan secara langsung akan membentuk kesiapan baik secara akademik maupun non akademik, sehingga ketika lulus maka mahasiswa akan siap menghadapi dunia kerja.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dikatakan siap jika dirinya memiliki 4 aspek berikut: seperti memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (*Career Management Skills*), ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (*Knowledge*), pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari (*Presentation*), serta atribut kepribadian yang mendorong mahasiswatersebut untuk memunculkan potensi yang ada di dalam dirinya (*Personal Circumstance*) (Pool & Sewell, 2007). Kesiapan ini tentunya akan selalu berkembang mengikuti ritme kerja dan perkembangan yang ada di lapangan dan sesuai kebutuhan bidang masing-masing. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya menjadi dasar seorang mahasiswa dapat melakukan sebuah pekerjaan dan berbagai kesulitan yang mungkin terjadi di lapangan. Secara tidak langsung kepribadian yang dimiliki seorang mahasiswa ikut berperan penting dalam

membuat sebuah perilaku, potensi dan keputusan yang ada di lapangan pekerjaan nantinya. Kepribadian ini juga bisa menyebabkan seseorang yang berpikir bahwa dirinya kurang baik maka ia menganggap remeh dirinya serta selalu membayangkan kegagalan disetiap usaha yang akan dilakukan, selanjutnya ia akan enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi (Rachmawati & Sulianti, 2018). Tingkah laku seperti ini ikut mempengaruhi keyakinan seseorang untuk melakukan suatu usaha dengan sebaik mungkin dalam pekerjaannya.

Kesiapan tenaga kerja Indonesia menunjukkan siap menghadapi masa depan dunia kerja (Winda dkk, 2022). Kesiapan ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain motivasi belajar, motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan yang timbul dari seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Santoso & Rachmad, 2019). Selain itu, faktor keinginan untuk berpikir kritis, menganalisis dan logis (Nuris & Maruf, 2019), keinginan untuk selalu belajar mandiri (Riyanto dkk, 2020; Wahyudi dkk, 2018), dan kepercayaan diri (Wahyudi dkk, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa antara kemandirian dan kesiapan diri mahasiswa ada keterkaitan dan saling berpengaruh untuk menyiapkan lulusan mahasiswa siap menghadapi dunia kerja.

C. Pengertian Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Pengertian kesiapan merupakan tingkat kesediaan individu untuk menyiapkan dirinya. Menurut Slameto (2003) menjelaskan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Kesiapan dalam hal ini